

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Metodologi komunikasi pada dasarnya adalah pengaturan dan administrasi atau sesuatu yang harus dilakukan dan diupayakan untuk kelancaran komunikasi dan untuk mencapai suatu tujuan. Metodologi dalam hal ini tidak seolah-olah bekerja sebagai street outline yang seolah-olah tampak judulnya, tetapi harus tampak bagaimana strategi operasionalnya. (Effendy, 2003:32) Komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan atau lebih lugasnya dimana ada kontak koordinat dalam kerangka pembicaraan, komunikasi semacam ini dapat berlangsung secara konfrontasi, atau melalui media komunikasi.

Terdapat pada Surah Al-Nahl Ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيِ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Sebagaimana diungkapkan dalam surah al-Nahl ayat 125, khususnya yang mengandung arti kelihian, mau'idzat hasanah, muj adalah billati hiya ahsan. Dari beberapa kesimpulan utama diketahui bahwa komunikasi interpersonal lebih sering dilakukan secara konfrontasi sehingga terjadi kontak individual. Oleh karena itu, dengan munculnya input segera, akhirnya komunikator dapat mengetahui apakah komunikasi tersebut ditanggapi secara tegas atau negatif oleh komunikan. Hal ini akan terlihat dari ekspresi wajah atau ekspresi wajah. Jika reaksi komunikasi negatif, maka gaya komunikasi dapat diubah. dilihat dari spekulasi komunikasi antarpribadi dalam perspektif komunikasi Islam lebih berpusat pada metode pemindahan pesan atau data dari komunikator ke komunikan, dengan memanfaatkan standar dan standar komunikasi berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Merebaknya COVID-19 yang bermula di Wuhan, China, sejak diketahui menyebar di Indonesia pada awal Walk 2020, telah mengubah pola hidup masyarakat Indonesia. Apalagi sejak pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara sosial dan fisik dilakukan oleh Pemerintah, telah terjadi perubahan-perubahan yang kritis dalam segala maksud dan tujuan. Hal ini berdampak kritis terhadap perkembangan kehidupan masyarakat, karena interaksi sosial dalam masyarakat dibatasi yang pada akhirnya mengganggu tindakan finansial, membuat pekerjaan sehari-hari tidak terbayangkan, dan banyaknya gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan. Sehingga pemerintah akhirnya memilih pendekatan pemberian bantuan sosial sebagai kerangka tugas negara kepada masyarakat untuk mengantisipasi segala persoalan sosial ekonomi terkait Covid-19.

Merebaknya COVID-19 yang bermula di Wuhan, China, sejak diketahui menyebar di Indonesia pada awal Walk 2020, telah mengubah pola hidup masyarakat Indonesia. Apalagi sejak pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara sosial dan fisik dilakukan oleh Pemerintah, terjadi perubahan yang cukup berarti. Hal ini berdampak kritis terhadap perkembangan kehidupan masyarakat, karena interaksi sosial dalam masyarakat dibatasi yang pada akhirnya mengganggu

tindakan finansial, membuat pekerjaan sehari-hari tidak dapat dipahami, dan banyaknya gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan. Sehingga pemerintah akhirnya memilih pengaturan pemberian bansos sebagai bentuk kewajiban negara kepada masyarakat untuk mengantisipasi segala persoalan sosial ekonomi terkait Covid-19.

Kepala kota dan pemerintah kota berlaku penting bagian dalam sosialisasi jasa sosial untuk umum di jarak merebaknya hawar Covid-19. Bantuan yang diberikan Pemprov DKI tidak semata-mata bagian dalam skema pengerajan Covid-19 tetapi juga jasa sosial untuk umum di jarak hawar ini. Bantuan sosial bercorak bawaan dan persediaan sangat dinantikan oleh umum di sepanjang Kota Pinanggripan, Kecamatan Batu, Kabupaten Asahan. Aparat pagar mengamalkan pencatatan dan pencatatan yang eksplisit terhadap anggota tambah patokan terbanyak yang kira diputuskan oleh pegawai negeri pagar. Rencananya, peserta bansos yang diberikan dominasi pagar untuk umum adalah anggota hisab mampu yang tersimpul bagian dalam Daftar Koordinasi Kesejahteraan Sosial (DTKS). Hasil pencatatan yang dilakukan oleh RT/RW kelak direkap berperan bija yang akan disetujui bagian dalam diskusi khalayak desa. Jika tidak terdapat input atau suplemen di pertimbangan.

Dalam memerangi wabah penyakit mahkota, kepala desa melalui perangkat kota Pinanggripan, Diskusi Batu Area, Peraturan Asahan melakukan program untuk membantu orang yang menganggur dan kurang mampu. Penyerahan bansos dilakukan oleh Lurah Pinanggripan untuk mengetahui secara langsung kondisi warga Kota Pinanggripan di tengah merebaknya Covid-19 serta untuk memastikan penyaluran bansos tepat sasaran. bagi individu yang membutuhkan. Hal inilah yang menurut para analis cukup menarik untuk dipertimbangkan, untuk mengetahui strategi komunikasi antar pribadi lurah dalam menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah merebaknya wabah covid-19 berjudul **“Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Pinanggripan”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya perhatian dari masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial.
2. Tindakan dalam interaksi komunikasi interpersonal dengan sifat yang berbeda-beda

## C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menjaga jarak dari penyimpangan atau memperluas pokok bahasan agar kajian lebih terarah, sehingga para analis berpusat pada pengaktualisasian teknik komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh lurah dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di lingkungannya. tengah merebaknya Covid-19 di Kota Pinanggripan.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial di tengah pandemi covid-19 di Desa Pinanggripan?
2. Apa manfaat strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan Kepala Desa dalam program bantuan sosial saat pandemi covid-19 bagi masyarakat di Desa Pinanggripan?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperjelas teknik komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial di desa Pinanggripan.
2. Untuk memperjelas manfaat Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh Kepala Kota dalam program bantuan sosial di tengah meluasnya Covid-19 bagi masyarakat di Kota Pinanggripan.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di lakukan di harapkan mampu memberi manfaat dalam bidang teoritis maupun praktis.

1. Secara hipotetis, analis dipercaya untuk memberikan informasi mengenai kemajuan logis dalam bidang komunikasi.
2. Secara khusus memberikan data tentang strategi komunikasi antar pribadi kepala desa dalam menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah penyebaran covid-19 di Desa Pinanggripan Secara praktis, sebagai pertanyaan tentang komitmen Kepala Kota Pinanggripan dalam mewujudkan kemenangan kota Menuju masyarakat dalam mensosialisasikan bantuan sosial di tengah merebaknya Covid-19 di kota Pinanggripan.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan gambaran umum susunan kerangka penelitian dalam tiga bab penulisan sebagai berikut :

## BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

## BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori menurut ahli yang relevan terkait tentang permasalahan judul peneliti. Setelah memaparkan landasan teori peneliti membuat kerangka teoritik untuk menggambarkan secara singkat susunan kerangka penelitian

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, analisis data serta keabsahan data.

## BAB IV Pembahasan dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan hasil analisis penelitian terkait strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di Desa Pinanggripan.

## BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi terkait kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis.